

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Tuberculosis paru di ruangan perawatan khusus pada tanggal 09 Mei-12 Mei 2025 (3 hari) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
Ny. Y. N . W, usia 41 tahun dengan Tuberculosis Paru :

1. Pengkajian

Hasil pengkajian pada pasien sesak napas, batuk berdahak bercampur darah, nyeri di dada, nyeri tertusuk-tusuk, keringat pada malam hari, nafsu makan tidak ada, makan sedikit tapi sering, berat badan menurun, mudah lelah, ada riwayat demam, sering terbangun pada malam hari, tidur tidak merasa puas, ada sputum, warna sputum kuning beraroma bau amis, suara napas ronchi, napas cuping hidung, retraksi dinding dada, tampak gelisah, otot bantu pernapasan, pasien tampak kurus, kunjungtiva pucat, kulit pucat, mukosa bibir pucat dan kering, Pada pemeriksaan TCM dengan menggunakan sputum atau dahak yang di temukan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis Paru*, fokal fremitus: terdapat getaran yang lebih kuat di punggung sebelah kiri.

2. Diagnosa keperawatan

Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi, pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan, defisit nutri

berhubungan dengan faktor psikologis (Stres, keenganan untuk makan), gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, resiko penyebaran infeksi berhubungan dengan peningkatan paparan organisme pathogen lingkungan.

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan yang diberikan Pada Ny. Y. N. W dengan diagnosa medis Tuberculosis paru, ditetapkan sesuai dengan masalah keperawatan yang ditemukan dengan tujuan akhir dapat teratasi yaitu: intervensi keperawatan Latihan batuk efektif, Manajemen nyeri, Manajemen jalan napas, Manajemen energi, Dukungan tidur, Manajemen nutrisi, Pencegahan infeksi.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan selama tiga hari pada pasien NY. Y. N. W dengan diagnosa medis Tuberculosis paru dapat berjalan dengan baikatas kerja sama perawat dan pasien, berdasarkan tuju diagnosa keperawatan yang temukan dengan tujuan akhir yaitu dapat mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada kasus Ny. Y. N. W.

5. Evaluasi keperawatan

Hasil evaluasi hari ketiga pada tanggal 11 Mei 2025, didapatkan bahwa diagnosa yang teratasi adalah nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik, intoleransi aktivitas yang berhubungan dengan kelemahan, gangguan pola tidur yang berhubungan dengan hambatan

lingkungan, defisit nutrisi yang berhubungan dengan faktor psikologis, serta risiko penyebaran infeksi yang berhubungan dengan peningkatan paparan organisme patogen lingkungan, seluruhnya dinyatakan telah teratasi. Namun, masih terdapat dua diagnosa keperawatan yang belum teratasi, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif yang berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dan pola napas tidak efektif yang berhubungan dengan hambatan upaya napas.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa hal berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Tuberculosis paru di Ruang Perawatan Khusus (RPK) RSUD Ende.

2. Bagi perawat

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan perawat lebih meningkatkan keterampilan dalam pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dengan diagnosa medis Tuberculosis paru.

3. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan kooperatif dan berusaha selalu meningkatkan pola hidup yang sehat serta mematuhi segala anjuran yang disampaikan oleh petugas kesehatan seperti diet tinggi kalori dan protein, mematuhi aturan minum

obat ini untuk mencegah penyebaran infeksi dan kesembuhan dari Tuberculosis paru.

C. Keterbatasan Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian studi kasus ini terdapat keterbatasan yaitu faktor orang atau manusia, orang dalam hal ini pasien yang hanya berfokus pada satu pasien saja membuat penelitian tidak dapat melakukan perbandingan mengenai masalah-masalah yang mungkin didapatkan dari pasien yang lainnya dengan diagnosa yang sama dan sulitnya referensi yang digunakan dalam 3 tahun terakhir.

D. Implikasi untuk Keperawatan

Terdapat beberapa peran perawat yang ditemukan dalam studi kasus ini, antara lain:

1. Sebagai Pendidik

Peran perawat sebagai pendidik yaitu memberikan informasi berupa pengajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan dasar, pada studi kasus nyata ini ditemukan perawat menjelaskan apa yang kurang dimengerti oleh pasien dari segi fasilitas maupun lainnya.

2. Sebagai Advokat

Peran perawat sebagai advokat yaitu tindakan perawat dalam mencapai suatu untuk kepentingan pasien atau bertindak untuk mencegah kesalahan yang tidak diinginkan ketika pasien sedang menjalani pengobatan, pada studi kasus ini ditemukan peran perawat sebagai advokat adalah perawat

selalu mendampingi pasien apabila pasien mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan.